

B.13.

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
(UNIT KAJIAN PEREMPUAN)**

**DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP PELAKSANAAN PERAN ISTERI
DI KELURAHAN DAGO, KECAMATAN COBLONG
KOTA BANDUNG**



Oleh :

**Dra. Emilia Hambali, MP.
Dorang Luhpuri, Ph.D.
Nurhayani Lubis, SH., M.Pd.
Drs. Edi Suhandi, M.Si.
Dr. Bambang Rustanto, M.Hum.**

**PUSAT PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya jualah laporan hasil penelitian tentang "Dukungan Sosial Suami Terhadap Pelaksanaan Peran Isteri Di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung" ini berhasil kami selesaikan.

Penelitian ini dilakukan oleh tim dosen dari Unit Kajian Perempuan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung sebanyak lima orang, yang merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Peguruan Tinggi. Kami berharap semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian tentang kesetaraan gender. Semakin banyak yang mengkaji tentang kesetaraan gender ini, diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan, kaum perempuan di Indonesia mampu menjalankan berbagai perannya di ranah domestik dan publik.

Akhir kata kami ucapkan terima terima kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ini. Amin.

Bandung, Januari 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Pembatasan Dan Keterbatasan Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Laporan Hasil Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Dukungan Sosial Suami	11
C. Pelaksanaan Peran Isteri/Perempuan	15
D. Pekerjaan Sosial Dengan Gender	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Disain Penelitian	26
B. Populasi Dan Teknik Penarikan Sampel	26
C. Definisi Operasional	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Validitas Alat Ukur	28
F. Teknik Analisis Data	28
G. Jadwal Dan Langkah-Langkah Penelitian	28

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	31
Tabel 4.2 : Pendidikan Penduduk Kelurahan Dago	33
Tabel 4.3 : Pekerjaan Penduduk Kelurahan Dago	34
Tabel 4.4 : Agama Penduduk Kelurahan Dago	35
Tabel 4.5 : Pendidikan Formal Responden	39
Tabel 4.6 : Aktivitas Responden Di Masyarakat	40
Tabel 4.7 : Jenis Pekerjaan Responden	42
Tabel 4.8 : Pendidikan Suami Responden	44
Tabel 4.9 : Aktivitas Suami Responden Di Masyarakat	47

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4.1 : Usia Responden	38
Gambar 4.2 : Usia Pernikahan Responden	38
Gambar 4.3 : Penghasilan Responden Setiap Bulan	43
Gambar 4.4 : Pekerjaan Suami Responden	45
Gambar 4.5 : Penghasilan Suami Responden Setiap Bulan	46
Gambar 4.6 : Tingkat Dukungan Emosional Suami Terhadap Isteri	49
Gambar 4.7 : Tingkat Dukungan Penghargaan Suami Terhadap Isteri	51
Gambar 4.8 : Tingkat Dukungan Instrumenral Suami Terhadap Isteri	52
Gambar 4.9 : Tingkat Dukungan Informatif Suami Terhadap Isteri	54
Gambar 4.10: Total Dukungan Sosial Suami Terhadap Isteri (4 aspek)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia sejak mengenal kehidupan bersama memiliki beraneka ragam peran yang menunjukkan seberapa besar harapan orang lain terhadap dirinya sehubungan dengan kedudukannya (statusnya) di masyarakat. Dalam terminologi pekerjaan sosial kita fahami bahwa keberfungsian sosial individu ataupun kelompok adalah berkaitan dengan seberapa mampu seseorang berperan sesuai dengan statusnya. Itu berarti peran yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya mencerminkan keberfungsian sosial orang yang bersangkutan.

Sehubungan dengan peran individu di masyarakat, fenomena yang menarik untuk dikaji adalah yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan sebagai anggota populasi masyarakat yang jumlahnya cukup besar, ternyata banyak mengalami permasalahan dalam menjalankan perannya yang notabene diperlukan sejak dulu sampai dengan sekarang terutama berkaitan dengan upaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi keluarganya.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa perempuan merupakan pihak yang mengalami beban ganda dalam pelaksanaan perannya, baik yang berasal dari faktor internal yang melekat pada dirinya maupun faktor eksternal. Salah satu

faktor eksternal yang cukup berperan dalam menimbulkan beban ganda bagi perempuan adalah kurang dukungan sosial dari lingkungan terdekat perempuan, dalam hal ini salah satunya adalah dari suami. Sementara diakui bahwa justru dukungan keluarga khususnya suami, bisa menjadi salah satu cara atau alat untuk mengatasi permasalahan konflik peran yang diakibatkan oleh pelaksanaan peran ganda perempuan baik di dalam (ranah domestik) maupun di luar rumah (publik).

Partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga sudah dilakukan sejak lama. apalagi untuk masyarakat kalangan kelas ekonomi bawah, kehadiran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga cukup penting artinya. Peran strategis perempuan dalam membantu kesejahteraan keluarga disatu sisi dapat membantu kelangsungan hidup keluarga, namun di sisi lain keberuntungan tidak selalu berpihak kepadanya, tuntutan lingkungan baik karena faktor sosial budaya maupun faktor kekurangan yang dimilikinya, telah membuat perempuan mengalami apa yang disebut beban ganda.

Di rumah ia dituntut untuk menjalankan peran sebagai istri yang melayani suami dari mulai bangun tidur sampai dengan menjelang tidur, begitu juga dalam perawatan dan pengasuhan anak, sehingga apabila terjadi permasalahan dengan kehidupan anak, maka yang menjadi pihak pertama yang dituding salah adalah ibunya. Disamping itu perempuan juga dituntut untuk jadi manager di rumah, sehingga kerapian dan kebersihan rumah menjadi tanggungjawabnya juga. Di tempat kerja, peraturan yang berlaku

tidak berpihak kepadanya, sistem pengupahan yang tidak seimbang, penjenjangan yang lebih mengedepankan posisi lelaki, peraturan cuti yang belum menyentuh kebutuhan yang melekat pada dirinya sebagai perempuan (cuti menstruasi, melahirkan, menyusui), *stereotype* yang diciptakan yang menyebabkan perempuan kurang mendapat posisi menguntungkan di dunia kerja.

Demikian juga di masyarakat, keberadaan perempuan untuk dapat melaksanakan peran sosialnya masih belum optimal. Rapat RT, RW, kelurahan, seringkali waktunya diadakan dengan lebih mempertimbangkan ketersediaan waktu lelaki daripada perempuan (diadakan malam hari). Sehingga perempuan sulit untuk ikut sert karena pada waktu tersebut mereka disibukkan dengan urusan yang berkaitan dengan peran domestiknya (menyiapkan makan malam, menemani anak belajar/buat PR), padahal untuk membahas issue-issue lingkungan, perempuan (para istri) umumnya lebih tahu banyak, karena keberadaan mereka yang lebih banyak di rumah dibandingkan para suami.

Hal senada juga berlaku apabila perempuan akan melakukan kegiatan kemasyarakatan, arisan, kegiatan PKK, pengajian, olah raga dsb, mereka harus lebih dahulu menyelesaikan tugas di ranah domestiknya sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Terlalu aktif di luar rumah sehingga peran di rumah tidak optimal, apalagi sampai menimbulkan persoalan di rumah (anak menjadi nakal, nilai sekolah buruk), maka yang pertama kali

mendapat tudingan adalah perempuan/ibunya. Padahal yang lebih luas, quota perempuan dalam badan legislatif dan juga di pemerintahan secara keseluruhan masih terbatas, salah satu diantaranya adalah mereka terjerat oleh adanya *stereotype* terhadap perempuan yang cenderung kurang mengunggulkan (perempuan lemah, emosional, kurang cocok untuk pekerjaan yang menuntut pemikiran dsb).

Faktor internal dari perempuan seperti keterbatasan pendidikan, pengetahuan, dan faktor eksternal seperti nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat, membuat mereka seringkali mengalami konflik peran bahkan kadang tidak berdaya dan putus asa menghadapi situasi ini. Kasus ibu yang meninggalkan anaknya bahkan sampai membunuh, TKW yang mengalami masalah baik sebagai pekerja dalam negeri maupun pekerja migran, korban penipuan dan perdagangan orang dan masalah lainnya. Sementara di sisi lain, perempuan merupakan kelompok yang punya peran penting dan strategis dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu masyarakat yang bisa di mulai dari keluarganya. Tidaklah berlebihan pernyataan yang menyebutkan bahwa dibalik keluarga yang sukses, ada perempuan yang besar perannya di dalamnya.

Oleh karena itu mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami perempuan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan perannya baik di keluarga maupun di masyarakat (ranah domestik dan publik), maka mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut haruslah mejadi pemikiran

semua pihak. Jika keluarga sebagai titik tolak dalam pemecahan masalah tersebut, maka dukungan dari keluarga salah satunya dari suami, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan. Suami merupakan pihak terdekat bagi perempuan dalam keluarganya yang bisa memberikan dukungan kepada isterinya dalam melaksanakan peran gandanya baik di ranah domestik maupun publik yang pada gilirannya dapat menekan konflik peran yang dialami perempuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sehubungan dengan masalah pelaksanaan peran perempuan baik di ranah domestik maupun publik dan persoalan konflik peran yang dialaminya, maka penelitian ini akan mengangkat topik dukungan sosial suami terhadap pelaksanaan peran perempuan di kelurahan Dago. Kelurahan Dago dipilih menjadi lokus penelitian, karena disini para ibu/perempuannya banyak yang memiliki kegiatan di luar rumah yang bertujuan membantu ekonomi keluarga tapi juga mereka tetap disibukkan dengan kegiatan dalam mengurus rumah tangga dan keluarganya. Tempat tinggal mereka yang berada di tengah perkotaan dengan karakteristik masyarakatnya yang individualistis dan materialistis, cenderung rawan terhadap terjadinya permasalahan yang diakibatkan oleh peran ganda yang dilakukan para perempuan, karena itu menarik untuk melaksanakan penelitian di wilayah ini. Disamping itu, karena kelurahan ini merupakan tempat dimana STKS berada, maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu ajang pengabdian masyarakat bagi STKS untuk menyumbangkan pemikiran praktis dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat sekitar khususnya

yang berkaitan dengan pelaksanaan peran ganda para ibu/perempuan di wilayah ini.

Alasan melakukan penelitian ini adalah: 1) peneliti telah melakukan observasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat wilayah Dago; 2) Data dan sumber data tersedia sebagai bahan penelitian; 3) Mendapat ijin penelitian dan dukungan para pihak di wilayah ini; 4) Penelitian ini bagian tugas dari Pusat Kajian Perempuan; 5) Penelitian ini bagian dari Kajian Pekerjaan Sosial Dengan Perempuan dan 6) Penelitian ini bagian dari Pengembangan Program dan Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Bandung.

Di samping itu, karena Kelurahan ini merupakan tempat dimana STKS berada, maka diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu ajang pengabdian masyarakat bagi STKS untuk menyumbangkan pemikiran praktis dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: *Dukungan Sosial Suami Terhadap Pelaksanaan Peran Istri di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: *"Bagaimana Dukungan Sosial Suami terhadap Pelaksanaan Peran Istri di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong,*

Kelurahan Dago Kota Bandung?". Rumusan masalah penelitian tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana dukungan emosional suami terhadap pelaksanaan peran isteri?
3. Bagaimana dukungan penghargaan suami terhadap pelaksanaan peran isteri?
4. Bagaimana dukungan instrumental suami terhadap pelaksanaan peran isteri?
5. Bagaimana dukungan informatif suami terhadap pelaksanaan peran isteri?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang dukungan sosial suami terhadap pelaksanaan peran isteri di dalam dan di luar lingkungan keluarga, yaitu mengenai:

1. Karakteristik responden
2. Dukungan emosional suami terhadap pelaksanaan peran isteri
3. Dukungan penghargaan suami terhadap pelaksanaan peran isteri
4. Dukungan instrumental suami terhadap pelaksanaan peran isteri
5. Dukungan informatif suami terhadap pelaksanaan peran isteri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pekerjaan sosial yang berkaitan dengan kajian pekerjaan sosial dengan perempuan.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan program dan kebijakan pemberdayaan perempuan bagi Pemerintah Kota Bandung.

E. Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian

1. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep dukungan sosial suami dan pelaksanaan peran isteri khususnya isteri yang bekerja dan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada 25 orang responden

F. Sistematika Penulisan Laporan Hasil Penelitian

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan dan keterbatasan penelitian, serta sistematika penulisan laporan hasil penelitian.
- Bab II : Kajian Teoritis, berisi tentang hasil penelitian terdahulu, dukungan sosial suami, pelaksanaan peran istri/perempuan, dan pekerjaan sosial dengan gender.
- Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, validitas alat ukur, teknik analisis data, tahapan penelitian dan jadwal penelitian.
- Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan penelitian dan rekomendasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang Diskriminasi Gender

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang peran perempuan, namun demikian penelitian tentang dukungan sosial suami terhadap pelaksanaan peran isteri masih terbatas. Salah satu penelitian tentang peran perempuan dilakukan oleh Khusnul Khotimah tahun 2009, yang melihat ada diskriminasi gender terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan. *Stereotype* terhadap perempuan membuat perempuan tersubordinasi yang menyebabkan perempuan bekerja dalam posisi yang tidak menguntungkan, seperti: dibayar dengan upah yang rendah.

2. Penelitian tentang Peran Perempuan di Sektor Publik dan Domestik

Hasil penelitian Edi Wibowo (2012) juga memperlihatkan masih ada diskriminasi terhadap perempuan di sektor domestik juga di sektor publik.

3. Penelitian tentang Perempuan Pekerja Formal

Tingkat sosial ekonomi keluarga yang rendah membuat perempuan harus berpartisipasi dalam mencari nafkah, seperti hasil penelitian Yunita Kusumawati tahun 2012 terhadap perempuan pemetik teh menunjukkan bahwa walaupun mereka bekerja, namun tidak menaikkan

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Dago berasal dari bahasa Sunda *dagoan* yang artinya "menunggu". Pada zaman dahulu di masa penjajahan Belanda, penduduk di daerah utara Bandung memiliki kebiasaan untuk saling menunggu untuk pergi bersama-sama ke kota, yang mana pada masa itu, rute yang ditempuh menuju kota melewati daerah yang masih tergolong sepi dan rawan binatang buas, terutama di daerah hutan di sekitar terminal Dago sekarang. Pada tahun 1900-1914, pemerintah Hindia Belanda memulai pembangunan di daerah Bandung, pembangunan di daerah Dago, dimulai dengan pembangunan rumah peristirahatan milik Andre van Der Brun pada tahun 1905. Pada saat ini bangunan ini masih berdiri dan berada bersebelahan dengan Hotel Jayakarta. Wilayah Dago itu sendiri meliputi, simpang Dago ke arah utara, Dago Barat, Dago Jati (STKS-sekarang), Dago Biru, Dago Pojok, hingga PLTA Bengkok. Kelurahan Dago merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Lokasi kelurahan ini terletak di Bandung Utara yang heterogenitas penduduk dari berbagai latarbelakang telah membawa konsekuensi kepada kompleksitas permasalahan sosial yang terjadi. Salah satu masalah sosial tersebut dialami antara lain oleh perempuan yang berstatus ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Berikut ini

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Antara konsep dukungan sosial suami terhadap pelaksanaan peran istri, dari penelitian ini membuktikan sebagai berikut:

1, Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan dukungan emosional suami terhadap isteri yaitu tinggi, suami memahami pekerjaan isteri didalam rumah dan di luar rumah

2. Dukungan Penghargaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penghargaan suami kepada isteri yaitu sedang, ini dibuktikan bahwa suami memberi pujian dan hadiah lainnya atas prestasi pekerjaan isteri.

3. Dukungan Instrumental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental suami kepada isteri yaitu sangat tinggi, ini artinya suami memberi kebebasan kepada isteri untuk beraktivitas di dunia domestik dan dunia publik,

4. Dukungan Informatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informatif suami kepada isteri tinggi ini menunjukkan bahwa suami kerat dengan teman dan keluarga isteri dan suami memberi informasi untuk usahanya.

Perempuan sebagai bagian dari populasi penduduk yang jumlahnya lebih besar dari laki-laki ternyata merupakan kelompok yang punya posisi strategis sekaligus penuh diliputi oleh masalah yang menimpa kehidupannya. Posisi perempuan sangat strategis, karena dari jumlahnya yang besar, memungkinkan mereka berkiprah dalam pembangunan dari skala nasional, regional/lokal sampai dengan dalam keluarganya masing-masing. Di dalam keluarga, terutama pada perempuan di perdesaan, ternyata sejak dulu partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga sangat besar perannya. Banyak penelitian telah membuktikan hal ini, sehingga julukan perempuan sebagai *wonder woman* tepat ditujukan kepada mereka, karena selain sibuk di ranah publik untuk membantu ekonomi keluarga, mereka juga tidak melupakan tugas mereka di ranah domestik yakni mengurus rumah serta merawat anak dan suami.

Sekarang ini partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga juga sangat menonjol di perkotaan. Kehidupan yang keras dan ciri masyarakat perkotaan yang individualistis juga telah mendorong warganya untuk saling berlomba untuk mendapat kehidupan ekonomi yang layak. Oleh karena itu, maka banyak perempuan juga harus berpartisipasi agar kehidupan ekonomi keluarga dapat diimbangi. Kerasnya kehidupan dan tuntutan untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga, apalagi dalam kondisi ekonomi yang sulit membuat perempuan mengalami beban ganda. Disatu sisi ia harus memenuhi kewajibannya di ranah domestik yang diperkuat oleh nilai budaya paternalistik yang kuat di masyarakat tentang kewajiban perempuan sebagai isteri dan ibu

di ranah domestiknya dan kewajiban perempuan di ranah publik yaitu di dunia kerja dan di kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Beban tersebut tidak akan menjadi masalah bagi perempuan atau ibu bekerja, selama ia mendapat dukungan dari keluarga minimal dari suaminya untuk menghadapi beratnya beban tersebut. Dukungan tersebut dikenal sebagai dukungan sosial yang bisa berupa materi, informasi, yang bisa datang dari orang terdekat (suami, anak-anak, orangtua dsb). Hasil penelitian tentang dukungan sosial suami terhadap isteri yang bekerja di Kelurahan Dago menunjukkan bahwa para perempuan yang bekerja di wilayah ini cukup mendapat dukungan dari keluarga mereka (utamanya suami). Dukungan yang diberikan para suami bervariasi mulai dari materi, informasi dan dukungan emosional.

Masih adanya beberapa responden yang kurang mendapat dukungan suami dalam melaksanakan aktivitasnya, walau untuk tujuan membantu tercapainya kesejahteraan keluarga, tidak lepas dari masih kuatnya melekat nilai budaya patriarki di masyarakat dan konstruksi sosial budaya yang cenderung bias gender yang berujung pada terjadinya *gender in equality* yang menimpa perempuan dalam bentuk fenomena beban ganda perempuan di dunia domestik maupun publik. Untuk mengeliminir hal ini, diperlukan suatu upaya yang bentuknya mengedukasi masyarakat agar tercapai suasana keluarga sejahtera yang dilaksanakan oleh suami dan isteri bersama dalam suasana yang nyaman.

B. Rekomendasi

1. Isi rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan perlu adanya pelatihan ‘*Gender Harmoni*’ untuk pasangan suami isteri yang bekerja sehingga suami *respect* kepada isteri dan isteri juga *respect* kepada suami, baik di dalam dunia domestik maupun dunia publik.

2. Tujuan Rekomendasi

Rekomendasi ini diberikan kepada Pemerintah Kota Bandung khususnya Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk membuat program dan kebijakan tentang “Gender Harmoni” di Kota Bandung.

3. Langkah-langkah Rekomendasi

a. Pembentukan Tim Kerja

Tim kerja terdiri dari lintas sektor SKPD Pemerintah Kota Bandung dan LSM maupun Perguruan Tinggi khususnya STKS Bandung.

b. Pembuatan Materi Pelatihan

Pembuatan materi dapat dilakukan oleh tim kecil dari Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan STKS Bandung.

c. Perekrutan Calon Peserta

Perekrutan peserta pelatihan dapat dilakukan oleh tim kecil Pemerintah Kota Bandung bekerja sama dengan tim penggerak PKK Kota Bandung.

d. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan: dapat dilakukan di gedung pertemuan tingkat Kecamatan maupun Kelurahan yang ada di wilayah Kota Bandung.

e. Pelaporan Hasil Pelatihan

Pelaporan hasil pelatihan dilakukan oleh *leading* sektor SKPD yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimatteo, M.R. 1999. *The Psychology of Health, Illness and Medical Care Pasific Grove*. California: Brooks/Cole Publishing Company Duffy.
- Kail, Robert .V & Cavanaugh. J. C. 2000. *Human Development : A life Span View 2th ed.* United States: Wadsworth Thomson Learning.
- Kamal An-nu'a'ini, Thariq. 2000. *Psikologi Suami Isteri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhammad, Hucein K.H. 2001. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Nazir, Mohammd. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarafino. E.P. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo

Sumber Lain

- Khotimah, K.,2009. Diskriminasi Gender Terhadap Peran Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *jurnal Studi Gender Dan Anak Yin Yang*, vol.4 no.1 tahun 2009 hal.158-190. diunduh dari e-journal.stainpurwokerto.ac.id/index.
- Kusumawati, Y. 2012. Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Jurnal komunitas*, vol.4 no.2 Tahun 2012. diunduh dari e-journal.unnes.ac.id/nju/index.
- Wibowo, E. 2012. Peran Ganda Perempuan Dalam Kesetaraan Gender. *jurnal STAIN Muwazah*, vol.3 no.1 tahun 2012. diunduh dari e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/muwazah.
- <http://www.pesantrenvirtual.com/jender/002.shtml>: Perspektif Jender Dalam Islam. diakses tanggal 27 Maret 2014.
- <http://ntacaholic.blogspot.com/2008/12/agama-dan-ruang-perempuan.html>. diakses tanggal 27 Maret 2014.
- <http://jarulilmu.blogspot.com/2011/10/dukungan-sosial.html>: Dukungan Sosial, diakses tanggal 27 Maret 2014.